

**PENGARUH PROGRAM SETOR HAFALAN AL-QUR'AN KEPADA  
WALI SANTRI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MIFTAH KENDAL TAHUN 2025/2026**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**oleh**

**KHIYAROTUN NISAIL BAROROH**

**NIM. 31502200059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Khiyarotun Nisail Baroroh  
NIM : 31502200059  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “PENGARUH PROGRAM SETOR HAFALAN AL-QUR’AN KEPADA WALI SANTRI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MIFTAH KENDAL TAHUN 2025/2026” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibu

atkan oleh orang lain, bukan saudara dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 11 Februari 2026

nyatakan,  
  
Khiyarotun Nisail Baroroh

31502200059

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Khiyarotun Nisail Baroroh  
NIM : 31502200059  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : PENGARUH PROGRAM SETOR  
HAFALAN AL-QUR'AN KEPADA WALI  
SANTRI TERHADAP MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-  
MIFTAH KENDAL TAHUN 2025/2026

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Mufihin, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 0612049002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a** : **KHIYAROTUN NISAIL BAROROH**  
**Nomor Induk** : 31502200059  
**Judul Skripsi** : **PENGARUH PROGRAM SETOR HAFALAN AL-QUR'AN KEPADA WALI SANTRI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESNTREN PUTRI AL-MIFTAH TAHUN 2025/2026**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 21 Syaban 1447 H H.  
9 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan-Sidang

Sekretaris



Penguji I

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

## ABSTRAK

Khiyarotun Nisail Baroroh. 31502200059. **PENGARUH PROGRAM SETOR HAFALAN AL-QUR'AN KEPADA WALI SANTRI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MIFTAH KENDAL TAHUN 2025/2026.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al Miftah Kendal. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri sejumlah 58 santri. Ukuran sampel yang diambil menggunakan rumus *Isaac and Michel*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Probability Sampling dengan Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis uji regresi linear sederhana. Adapun hasil penelitian ini meliputi: 1) Program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri dalam kategori cukup baik karena menunjukkan rata-rata sebesar 67,10 yang berada pada interval 68-71. 2) Motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu dalam kategori cukup baik karena menunjukkan rata-rata sebesar 79,60 yang berada pada interval 77-83. 3) Program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima.

**Kata kunci:** program setor hafalan, motivasi menghafal Al-Qur'an

## ABSTRACT

*Khiyarotun Nisail Baroroh. 31502200059. THE EFFECT OF THE QUR'AN MEMORIZATION DEPOSIT PROGRAM TO STUDENTS GUARDIANS ON THE MOTIVATION TO MEMORIZE THE QUR'AN AT AL-MIFTAH GIRLS ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN KENDAL IN 2025/2026. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2026.*

*This study aims to determine the effect of the program of memorizing the Qur'an to the guardians of students on the motivation to memorize the Qur'an at the Al Miftah Kendal Islamic Boarding School for Girls. The population of this study was all students who participated in the program of memorizing the Qur'an to the guardians of students, a total of 58 students. The sample size was taken using the Isaac and Michel formula. The sampling technique used the Probability Sampling technique with Simple Random Sampling. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis method used was descriptive analysis, classical assumption analysis and simple linear regression test analysis. The results of this study include: 1) The program of memorizing the Qur'an to the guardians of students is in a fairly good category because it shows an average of 67.10 which is in the interval 68-71. 2) Motivation to memorize the Qur'an is in a fairly good category because it shows an average of 79.60 which is in the interval 77-83. 3) The program of memorizing the Al-Qur'an to the guardians of students has a significant influence on the motivation to memorize the Al-Qur'an, as evidenced by a significance value of  $0.01 < 0.05$ , so the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *memorization program, motivation to memorize the Qur'an*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Mneteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang sat uke abjad yang lain.transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebaga dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tannda dan sebagian lagi dilambangkann dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـُ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

### **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diiri tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- اَلْبِرّ al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ أَلَّ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ هَالٍ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan hufur awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- رَبُّ الْمَرْجَمَاتِ Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad SAW. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat Beliau di hari Kiamat. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Setor Hafalan Al-Qur’an Kepada Wali Santri Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal Tahun 2025/2026” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta dosen pembimbing skripsi yang senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan terbaik. Terima kasih atas segala arahan, nasihat, dukungan serta motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat

melewati setiap proses penyusunan skripsi ini dengan lebih tenang, terarah dan penuh keyakinan.

4. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan terbaik yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku dosen penguji I dan Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed selaku dosen penguji II, saya ucapkan terimakasih atas saran dan masukannya pada saat sidang skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah senantiasa tulus memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat pada masa perkuliahan.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam administrasi perkuliahan serta administrasi keperluan skripsi.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa menjadi sumber doa, kekuatan, dan semangat bagi penulis. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, setiap pengorbanan yang

mungkin tak pernah diungkapkan serta cinta yang selalu menguatkan langkah penulis hingga mampu berada ditahap ini.

10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tulus memberikan dukungan, doa, dan semangat. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
11. Segenap pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
12. Dan terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan melewati keraguan, air mata, dan malam-malam berat. Terima kasih karena tetap melangkah hingga sampai di titik ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis memohon maaf apabila ada kata atau penyampaian yang kurang tepat. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, serta penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

Semarang, 13 Februari 2026

nyatakan,  
  
Khiiyarotun Nisail Baroroh  
31502200059

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA PEMBIMBING.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Penelitian Terkait.....	34
C. Kerangka Teori.....	40
D. Rumusan Hipotesis.....	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN .....	45
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	45

B.	Variabel dan Indikator Penelitian .....	47
C.	Jenis Penelitian.....	49
D.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
E.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	51
G.	Teknik Analisis Data .....	53
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	54
BAB IV .....		58
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		58
A.	Pelaksanaan Program Setor Hafalan Kepada Wali Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal.....	58
B.	Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	61
C.	Analisis Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis Pengaruh Program Setor Hafalan Al-Qur'an Kepada Wali Santri Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	64
BAB V.....		73
PENUTUP.....		73
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....		75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....		X

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert .....	52
Tabel 3. 2 Uji Validitas Variabel X (Program Setor Hafalan Al-Qur'an).....	54
Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an) .....	55
Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Variabel X (Program Setor Hafalan Al-Qur'an) .....	56
Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an).....	57
Tabel 4. 1 Analisis deskriptif data variabel X .....	58
Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel X .....	60
Tabel 4. 3 Analisi deskriptif variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an).....	61
Tabel 4. 4 Deskripsi variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an) .....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas .....	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	67
Tabel 4. 8 Coefficients Regresi Linear Sederhana .....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji t .....	69
Tabel 4. 10 Hasil Uji F .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	43
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Variabel X.....	59
Gambar 4. 2 Histogram Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y) .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian .....	II
Lampiran 3 Pedoman Angket.....	III
Lampiran 4 Tabulasi Data .....	VIII



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman manusia dalam merumuskan batasan dan makna pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai temuan serta dinamika yang terjadi di lapangan, seiring dengan semakin kompleksnya komponen dalam sistem pendidikan. Selain itu, perkembangan cara berpikir para pakar pendidikan, praktisi, dan pengamat pendidikan melahirkan beragam teori baru yang turut memperkaya kajian pendidikan. Kemajuan teknologi juga memiliki peran penting dalam membentuk perubahan makna dan pengertian pendidikan.<sup>1</sup> Meskipun demikian, proses pembelajaran dan pendidikan tetap berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemaknaan pendidikan yang berlaku di suatu negara atau pada suatu masa tertentu belum tentu sesuai atau relevan ketika diterapkan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun kemanusiaan yang beradab. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan proses untuk

---

<sup>1</sup> Abd Rahman, dkk, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>, 2022.

<sup>2</sup> Muthi'ah Lathifah and Yakobus Ndona, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab', *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2024), pp. 184–93, doi:10.55606/lencana.v2i3.3764.

meningkatkan harkat dan martabat manusia, untuk itu manusia perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan manusia menjadi insan yang sempurna. Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pembinaan keagamaan secara intensif. Pesantren adalah institusi yang bisa disebut sebagai hasil proses perkembangan sistem pendidikan di tanah air.<sup>4</sup> Khususnya pada pesantren tahfidzul Qur'an, pendidikan tidak hanya mengutamakan aspek akademik umum tetapi juga menekankan penguatan penghafalan Al-Qur'an sebagai ciri khas utama. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, pondok pesantren mengadaptasi pola pembinaan yang sesuai dengan standar formal namun tetap mempertahankan kekhasan dalam penguatan pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika perkembangan zaman, pesantren tahfidzul Qur'an menempuh beragam bentuk penyesuaian. Salah satu cara yang diterapkan adalah melalui program setor

---

<sup>3</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," n.d.

<sup>4</sup> Rahma Masita, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, *Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang Riau*, 3.1 (n.d.), p. 2020.

<sup>5</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," n.d.

hafalan yang dilakukan secara rutin kepada wali santri saat kegiatan sambangan, yang tidak hanya berfungsi sebagai tradisi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan motivasi dan disiplin santri dalam menghafal Al-Qur'an

Secara normatif, menghafal Alquran hukumnya fardhu kifayah. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi.<sup>6</sup> Menghafal Al-Qur'an (*tahfizh*) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memiliki nilai tinggi di lingkungan pesantren Indonesia. Banyak orang yang memiliki keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an, namun merasa cemas dan khawatir tidak mampu mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Tidak sedikit pula para penghafal Al-Qur'an yang memandang kegiatan menghafal sebagai aktivitas yang berat dan membosankan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian penghafal mengalami penurunan semangat, bahkan berhenti di tengah proses sehingga tidak dapat menyelesaikan hafalan 30 juz serta kesulitan dalam menjaga hafalan yang dimiliki.<sup>7</sup>

Di pesantren, termasuk pesantren putri Al-Miftah Kendal, kegiatan setor hafalan atau murojaah yang dilakukan pada momen sambangan, yaitu kunjungan wali santri ke pesantren, adalah bagian rutin dari pembinaan program tahfizh. Kehadiran wali santri saat sambangan dapat berperan

---

<sup>6</sup> Masita, Destania Khirana, and Gulo, *Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau*.

<sup>7</sup> Ahmad Rosidi, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatushshalihin Wetan Pasar Besar Malang)* (n.d.).

sebagai motivasi tambahan bagi santri untuk semangat menghafal Al-Qur'an dan menyelesaikan setoran hafalan. Melalui kegiatan seperti ini, pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga rumah bagi tumbuhnya karakter dan kecintaan kepada Al-Quran yang akan terus bersemi sepanjang masa.<sup>8</sup>

Secara teoritis, motivasi menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor: motivasi intrinsik (keyakinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an), motivasi ekstrinsik (penghargaan, pengakuan sosial), dukungan institusional (kualitas pembimbing/tutor), serta dukungan keluarga (perhatian, pengawasan, dan apresiasi).<sup>9</sup> Dukungan keluarga memiliki posisi yang cukup penting karena hubungan emosional antara santri dan orang tua sering menjadi pendorong kuat bagi santri untuk tetap istiqamah dalam proses menghafal. Keterlibatan orang tua melalui kegiatan sambangan terutama ketika mereka secara langsung mendengarkan setoran hafalan anaknya dapat memunculkan rasa bangga, tanggung jawab, dan dorongan untuk menunjukkan hasil hafalan yang lebih baik.

Semangat atau dorongan santri dalam menghafal menjadi aspek penting yang menentukan kemampuan mereka untuk terus bertahan dan mencapai target hafalan yang ditetapkan. Motivasi tersebut muncul baik dari dalam diri santri seperti keinginan memperdalam pemahaman agama,

---

<sup>8</sup> Muhammad Irsan Rasyad, 'Sambangan Santri November 2025: Dari Shalawat Hingga Penghargaan, Santri Al Azka Tunjukkan Semangat Qurani',

<sup>9</sup> Gito Supriadi, Abdul Azis, and Shania Aprilia, *Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun*, n.d., doi:10.30868/ei.v12i04.4679.

meraih ridha Allah, atau membahagiakan orang tua maupun dari faktor luar, seperti dukungan lingkungan sekitar serta fasilitas yang disediakan pesantren.

Namun kenyataannya, beberapa santri menunjukkan perubahan motivasi yang berbeda-beda ada yang semakin semangat ketika menyetorkan hafalan di hadapan orang tua, tetapi ada pula yang justru merasa tertekan atau kurang percaya diri sehingga hafalannya tidak tersampaikan dengan optimal. Variasi motivasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren dalam mengelola program tahfizh agar berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pandangan tentang pengaruh setor hafalan saat sambangan terhadap motivasi santri juga bisa beragam. Di satu sisi, kehadiran wali dan setoran hafalan saat sambangan memberikan apresiasi dan pengakuan yang meningkatkan semangat santri. Di sisi lain, ada potensi tekanan psikologis yang muncul akibat kewajiban menyetor hafalan saat kunjungan wali, yang kadang menimbulkan kecemasan atau beban bagi sebagian santri. Tekanan ini bisa berdampak negatif bila tidak didampingi pendekatan yang mendukung dan motivasional dari pengasuh pesantren.

Untuk mengoptimalkan manfaat sambangan dan setor hafalan, pesantren biasanya mengombinasikan apresiasi, dorongan positif, dan bimbingan dengan komunikasi baik antara wali, pengasuh, dan santri. Hal ini membantu menjaga agar momen sambangan tidak menjadi beban melainkan motivator kuat dalam proses tahfizh.

Seperti halnya permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan program tahfizh di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal, tidak semua santri menunjukkan motivasi yang stabil ketika mengikuti kegiatan sambangan yang menghadirkan wali santri. Pada pelaksanaan setor hafalan kepada wali, ada santri yang tampil percaya diri dan semakin bersemangat, namun ada pula yang justru mengalami tekanan sehingga bacaan hafalannya tidak tersampaikan dengan maksimal.

Kondisi ini menunjukkan adanya variasi motivasi yang perlu dikaji lebih jauh. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Program Setor Hafalan Al-Qur’an Kepada Wali Santri Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal Tahun 2025/2026”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka dapat diambil pokok masalah yang menjadi batasan topik pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program setor hafalan kepada wali santri di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal.
2. Bagaimana motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an.
3. Adakah pengaruh program setor hafalan Al-Qur’an kepada wali terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kendal.

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program setor hafalan kepada wali santri saat kegiatan sambangan di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh program setor hafalan kepada wali santri saat kegiatan sambangan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam konteks program setor hafalan kepada wali santri saat sambangan, dengan harapan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan pembinaan tahfizh di pesantren.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pondok Pesantren: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki dan megembangkan program setor hafalan kepada wali santri saat kegiatan sambangan. Sehingga

dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

- b) Bagi Pengasuh: Penelitian ini dapat memberikan Gambaran mengenai respon dan motivasi santri dalam mengikuti program setor hafalan, sehingga pengasuh dapat menentukan strategi pembinaan tahfizh yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan santri.
- c) Bagi Wali Sntri: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta bagaimana dukungan mereka dapat memengaruhi motivasi anak.
- d) Bagi Santri: Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya menjaga motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami bahwa kehadiran wali pada kegiatan sambangan dapat menjadi dorongan positif bagi perkembangan hafalan mereka.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebuah rangkuman yang mencakup seluruh konten penelitian mulai dari pendahuluan hingga penutup. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan pada skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pada bagian awal adalah halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi Arab-

Indonesia, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I: berisi tentang pendahuluan yang meliputi bagian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi landasan teori yang menjadi dasar analisis dalam mengkaji permasalahan penelitian. Pada bab ini diuraikan kajian Pustaka mengenai Pendidikan Agama Islam, konsep program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri, serta teori motivasi menghafal Al-Qur'an. Pembahasan motivasi meliputi teori motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang menjelaskan faktor-faktor pendorong santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bab ini juga mengkaji penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir penelitian, serta perumusan hipotesis sebagai dasar analisis pengaruh program setor hafalan kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

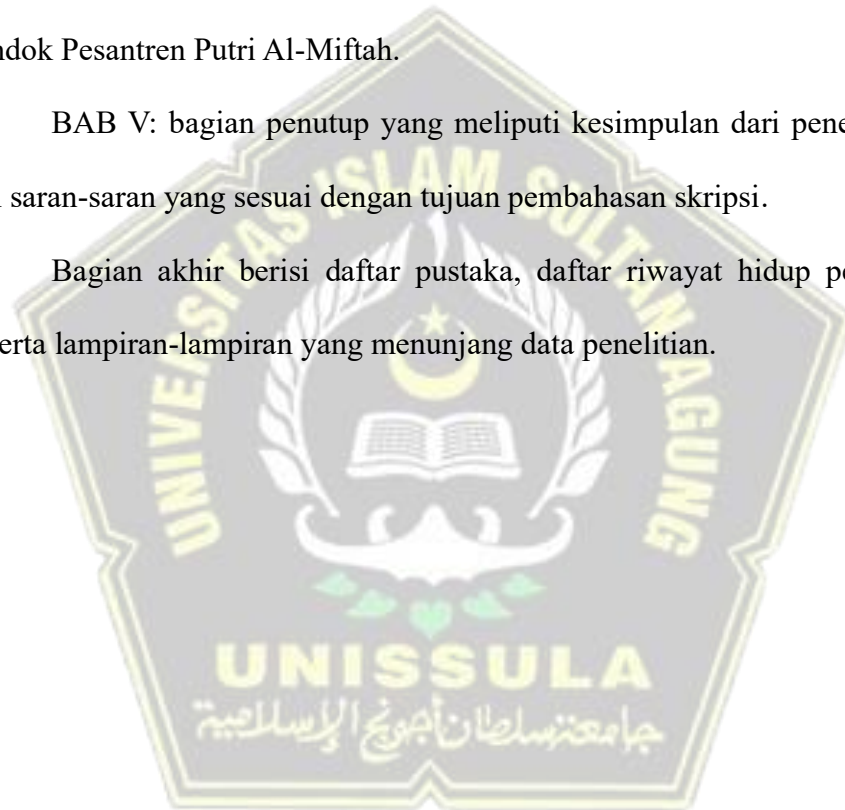
BAB III: membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk membahas permasalahan dalam penelitian tersebut yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, dan analisis data.

BAB IV: membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sementara itu, hasil penelitian dapat diperoleh melalui analisis data dari objek penelitian

atau lokasi penelitian dan informan atau narasumber yang telah mengisi angket seperti santri yang mengikuti program setor hafalan kepada wali santri. Kemudian pembahasan tentang Pengaruh Program Setor Hafalan Al-Qur'an Kepada Wali Santri terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah.

BAB V: bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan tujuan pembahasan skripsi.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis beserta lampiran-lampiran yang menunjang data penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari sudut pandang Islam memiliki banyak istilah yang mempunyai beragam pengertian. Diantara istilah secara etimologi dalam Islam yang secara umum menunjukkan pada makna pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) *Ta'lim*, yaitu pendidikan yang memfokuskan pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu.
- 2) *Tarbiyah*, yaitu pendidikan yang memfokuskan pada tindakan mengasuh, memelihara dan mendidik.
- 3) *Ta'dib*, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan sebuah Upaya yang membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi diri seorang muslim yang harus melaksanakan kewajibannya pada Tuhan, kepada dirinya sendiri dan kepada Masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

---

<sup>10</sup> Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI), ed. by Riy Riyanto Onwardono, CV. Zenius Publisher (Cirebon, 2023).

- 4) *Al-Riyadlah al-Shibyan*, yaitu pendidikan sebagai proses yang harus ditempuh seorang anak dalam rangka memberdayakan dirinya sebagaimana pendapat Imam Al-Ghazali.

Pendidikan Agama Islam mempunyai arti tarbiyah yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan, mendidik.<sup>12</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam Adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>13</sup>

Menurut al-Naqib al-Attas lebih memilih pengertian Pendidikan Islam yaitu dengan istilah *al-Ta'dib*, karena menunjukkan Pendidikan khas untuk manusia saja, sedangkan istilah *al-Tarbiyah* dan *al-Ta'lim* berlaku untuk makhluk lain (hewan). Menurut Al-Attas berasal dari kata *addaba* yang memiliki arti pendidikan dalam proses pendidikan, karena lebih luas yang

---

<sup>11</sup> Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam (2016). MA Dr. Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam (2016).

<sup>12</sup> Agus Ali and Uus Ruswandi, 'Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Buana Perjuangan Karawang', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2022), p. 154, doi:10.17467/jdi.v4i1.867.

<sup>13</sup> I Wayan Sritama1, Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam, 2019.

meliputi unsur pengetahuan (*ilm-ma'arif*), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan (*tarbiyah*).<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya untuk menjadikan anak didik sebagai manusia yang beragama yang artinya peserta didik yang dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tingkat dasar sampai perguruan tinggi dengan bermuatan nilai.<sup>15</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran pokok Islam. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengetahui, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan di dunia maupun sebagai bekal untuk mencapai keselamatan di akhirat.

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan merupakan pondasi atau landasan atas aktivitas pendidikan dilaksanakan. Dasar pendidikan menggambarkan alasan bagi

---

<sup>14</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Deli Serdang Jl Medan-Tg Morawa and others, 'Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas Zulham Effendi', in Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Jurnal WARAQAT ♦, no. 2 (2017), II.

<sup>15</sup> AL Fauzan Amin, Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam

aktivitas pendidikan. Dasar pendidikan memberikan Gambaran tentang sasaran atau tujuan pendidikan yang dilaksanakan.<sup>16</sup> Oleh karena itu, antara dasar dan tujuan tidak dapat dipisahkan. Tujuan pendidikan merupakan gambaran tentang hasil yang dicapai berdasarkan dasar tujuan yang dirumuskan.

#### 1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang kuat dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

##### a) Dasar Yuridis

Dalam penyelenggaraan agama di Indonesia memiliki dasar diantaranya mencakup dasar ideal, dasar struktural dan dasar operasional.<sup>17</sup>

##### (1) Dasar Ideal

Dasar ideal merupakan dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, dimana sila pertama Adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

##### (2) Dasar Struktural

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan

---

<sup>16</sup> Sarjuni, Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI).hlm.53

<sup>17</sup> Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi , 2019.

agama adalah UUD 1945 pada Bab IX pasal 29 ayat satu dan dua yang berbunyi, Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

### (3) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang secara langsung mengatur penyelenggaraan pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah Indonesia. Pemerintah menegaskan hal tersebut melalui Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1993, sebagaimana tertuang dalam Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, yang menyatakan bahwa sarana pendukung bagi pengembangan kehidupan beragama dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa perlu terus ditingkatkan, termasuk penyelenggaraan pendidikan agama pada seluruh jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, mulai dari prasekolah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### b) Dasar Religius

Dasar religious merupakan dasar yang sumbernya berasal dari ajaran agama Islam. Pendidikan agama menurut ajaran Islam adalah perintah Allah dan merupakan wujud

ibadah kepada-Nya. Salah satu diantara banyak ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dasar ini Adalah surat an-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).<sup>18</sup>

#### c) Dasar Sosial Psikologis

Hakikat pegangan hidup yaitu hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan. Bagi umat manusia, agama berperan sebagai pedoman utama dalam menentukan arah hidup. Selain itu, manusia membutuhkan tuntunan, arahan, serta bimbingan mengenai nilai dan norma sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku. Jiwa manusia juga memerlukan keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung, objek penghambaan, sumber ketaatan terhadap perintah-Nya, upaya menjauhi larangan-Nya, serta tempat memohon pertolongan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi .

<sup>19</sup> Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi .

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beragama, yakni individu yang mampu melaksanakan perintah dan ajaran Islam dengan baik dan benar. Pengamalan ajaran tersebut tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari, sehingga dapat mengantarkan manusia mencapai kebahagiaan, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat.<sup>20</sup>

Tujuan pendidikan Islam yaitu sosok yang berkembang realitas subyektifnya atau iman dan taqwanya yang mewujudkan sebagai Abdullah (tunduk, taat dan patuh), yang berkembang realitas simboliknya atau syari'ah dan ilmu yang mewujudkan sebagai Khalifatullah, yang berkembang realitas obyektifnya atau akhlak dan amal shalihnya, adalah sosok yang Bahagia dan sejahtera lahir batin, jasmin Rohani, di dunia, akhirat dan masuk surga. Tujuan pendidikan Islam menjadi pribadi muslim merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan konsisten, sebagaimana hakikat pendidikan yang berlangsung seumur hidup.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Husni Hamim, Uus Ruswandi, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2022), p. 214, doi:10.17467/jdi.v4i2.899.

<sup>21</sup> Ali Bowo Tjahjono, dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI), ed. by Riy Riyanto Onwardono, CV. Zenius Publisher (Cirebon, 2023).hlm.60

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar mampu menjalankan amanah dari Allah SWT. Amanah tersebut mencakup pelaksanaan tugas-tugas kehidupan di muka bumi, baik sebagai *khalifatullah* maupun sebagai *'abdullah*, yaitu hamba Allah yang wajib menaati seluruh perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.<sup>22</sup> Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga melibatkan pembentukan karakter, moralitas dan nilai-nilai spiritual pada santri.<sup>23</sup>

#### e. Metode Hafalan Al-Qur'an

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, metode pembelajaran menjadi aspek yang sangat dominan karena pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan pemahaman, tetapi juga keterampilan membaca, menghafal, dan menjaga hafalan. Oleh karena itu, berbagai metode khusus berkembang dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, seperti talqin, takrir, murajaah, dan talaqqi.

---

<sup>22</sup> Nikeng Putra Jaya and Stit Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan nikengputrajaya, 'Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hubungannya Dengan Kurikulum', *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.4 (n.d.), pp. 4296–303, doi:10.24815/jimps.v8i4.26791

<sup>23</sup> Gamal Abdel Nasier, 'Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an', *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10.1 (2020), pp. 79–106, doi:10.56745/js.v10i1.20.

Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz serta berkaitan dengan program setor hafalan kepada wali santri adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Metode Fahmul Mahfudz, artinya Sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- 2) Metode Tikrorul Mahfudz, artinya Penghafal mengulang-ulang ayat-ayat yang sedang dihafal dengan sebanyak-banyaknya sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini bisa sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal bisa lebih banyak terkuras suaranya.
- 3) Metode Kitabul Mahfudz, Artinya Penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini bisa ayat-ayat itu tergambar dalam ingatannya
- 4) Metode Isati'amul Mahfudz, artinya Penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Metode ini

---

<sup>24</sup> Iwab Hermawan, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, 2011.

bisaanya sangat cocok untuk tuna netra atau anak-anak.

Saranamemperengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.

#### **f. Materi Menghafal Al-Qur'an**

Materi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan komponen pembelajaran yang berisi ajaran dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan tahfidz Al-Qur'an, materi pembelajaran tidak hanya berupa ayat-ayat yang dihafal, tetapi juga mencakup kaidah membaca Al-Qur'an secara benar serta pengetahuan yang mendukung kualitas hafalan. Oleh karena itu, materi dalam menghafal Al-Qur'an mencakup penguasaan tajwid, pemahaman bacaan ghorib, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah Pendidikan Agama Islam.

Tajwid menjadi materi utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an karena hafalan yang baik harus disertai bacaan yang tepat sesuai makhras dan sifat huruf. Kesalahan dalam penerapan tajwid dapat memengaruhi makna ayat, sehingga dalam pembelajaran tahfidz santri tidak hanya dituntut untuk hafal, tetapi juga benar dalam pelafalan.<sup>25</sup> Oleh sebab itu, tajwid diajarkan secara bertahap melalui latihan membaca dan setoran hafalan di hadapan guru atau pembimbing agar setiap hafalan yang diperoleh sejak awal sudah sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>25</sup> A. .. Syarifuddin, *Pembelajaran Tajwid Dalam Pendidikan Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam.*, 2020.

Selain itu, materi ghorib Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran hafalan. Ghorib merupakan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang memiliki kekhususan tertentu dan tidak sepenuhnya mengikuti kaidah bacaan pada umumnya. Dalam praktik tahfidz, pengenalan ghorib diberikan setelah santri memiliki dasar tajwid yang baik, kemudian diterapkan langsung pada ayat-ayat yang dihafal.<sup>26</sup> Hal ini bertujuan agar hafalan santri tidak hanya lancar, tetapi juga sesuai dengan kaidah qira'ah yang benar.

Pembiasaan cara membaca Al-Qur'an yang benar dalam Pendidikan Agama Islam turut menjadi materi yang mendukung keberhasilan hafalan. Membaca Al-Qur'an secara tartil, jelas, dan sesuai tajwid akan memudahkan proses menghafal karena hafalan pada dasarnya merupakan hasil pengulangan bacaan yang benar secara terus-menerus.<sup>27</sup> Oleh karena itu, latihan membaca yang baik, pengaturan panjang-pendek bacaan, serta ketepatan makhraj menjadi dasar penting dalam memperkuat hafalan santri.

Dengan demikian, materi menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini mencakup tajwid, ghorib, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang benar sebagai bagian dari materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tahfidz. Materi tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri, karena kualitas hafalan yang disetorkan tidak hanya dinilai dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan ghorib.

---

<sup>26</sup> A. Ma'arif, *Pembelajaran Ghorib Al-Qur'an Dalam Tahfidz*. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an.*, 2021.

<sup>27</sup> R. Anwar, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam PAI*. *Jurnal Tarbiyah.*, 2022.

## 2. Setor Hafalan Al-Qur'an

### a. Pengertian Setor Hafalan Al-Qur'an

Setor hafalan adalah aktivitas mengulang dan menyampaikan bagian yang telah dihafal dari Al-Qur'an kepada guru atau orang yang bertugas agar dapat dinilai, diperbaiki, dan dibina bacaan serta hafalannya. Kata Tahfiz Al-Qur'an dapat pula diterjemahkan secara sederhana, yaitu menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Ibn Manzur berarti mana'ahu min al-diya' yaitu menjaga dari hilangnya dan kehancurannya. Jika hal ini dikaitkan dengan Al-Qur'an, maka artinya menjaga hafalan Al-Qur'an secara terus-menerus.<sup>28</sup>

Kegiatan setor hafalan biasanya dijalankan secara rutin dengan mencakup hafalan yang baru ditambahkan (ziyadah) serta pengulangan hafalan yang sudah ada sebelumnya (murajaah), sampai mencapai tujuan menghafal seluruh juz yang telah direncanakan.

### b. Konsep Setor Hafalan kepada Wali Santri

Setor hafalan kepada wali santri adalah kegiatan di mana santri menyampaikan hasil hafalan Al-Qur'an kepada orang tua atau wali selama kunjungan di pesantren. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama antara lembaga pendidikan pesantren dengan keluarga dalam mendukung kemajuan tahfizh santri.

---

<sup>28</sup> Ernawati, Hari Setiadi Giyanti, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an Konsep, Analisis, Dan Praktik* (2022).

Program ini dirancang untuk mempererat peran keluarga dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an serta sebagai sarana evaluasi dan motivasi bagi santri dalam menjaga dan melanjutkan hafalannya. Kunci keberhasilan program tahfidz adalah proses setoran hafalan yang terstruktur dan sistematis.<sup>29</sup>

Keterlibatan wali santri sebagai pendengar menjadikan kegiatan ini bukan hanya sebagai ajang mengevaluasi hafalan, tetapi juga sebagai upaya membangun kedekatan emosional, memberikan dukungan emosional dan spiritual, mengawasi dan mendengarkan hafalan anak, memberikan motivasi serta partisipasi atas perkembangan hafalan dan menjadi mitra pesantren dalam pembinaan hafalan. Partisipasi orang tua dalam proses ini sejalan dengan teori keterlibatan keluarga menurut Epstein<sup>30</sup>, yang menegaskan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi serta kemajuan belajar anak.

Pelaksanaan setor hafalan kepada wali santri bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan rasa percaya diri santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari wali berupa pujian dan perhatian berperan sebagai penguatan positif sesuai dengan teori penguatan Skinner, yang mendorong semangat santri dalam

---

<sup>29</sup> LQ multimedia, 'Metode Setoran Hafalan Quran Luqmanul Hakim Sigi: Efektif Dan Terstruktur', <https://luqmanulhakimsigi.com/metode-setoran-hafalan-luqman-hakim-sigi/>, 2025.

<sup>30</sup> Nurul Mutiah and Novebri Novebri, 'Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Kualitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Di Sekolah MAN 1 Madina', *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), pp. 207–15, doi:10.61132/ikhlas.v2i1.330.

persiapan hafalan sebelum sambangan.<sup>31</sup> Kegiatan ini bukan hanya membantu santri tetap konsisten dalam menjaga hafalan, tetapi juga memungkinkan wali untuk melihat perkembangan hafalan sekaligus memberikan motivasi dan dukungan secara langsung.

### c. Indikator Program Setor Hafalan Al-Qur'an

Indikator program setor hafalan Al-Qur'an meliputi beberapa aspek yang menjadi tolok ukur keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program tersebut, antara lain:

- a) Perkembangan bertahap dalam jumlah dan mutu hafalan santri, seperti bertambahnya juz yang dikuasai serta semakin lancarnya bacaan sesuai kaidah tajwid dan tartil.<sup>32</sup>
- b) Kelancaran dalam menghafal Al-Quran, salah satu ingatan yang baik yaitu siap bisa memproduksi hafalan saat dibutuhkan dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa.<sup>33</sup>
- c) Keteraturan dan ketekunan santri dalam menjalankan jadwal setor hafalan secara berkesinambungan.
- d) Kefasihan atau kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Nurul Mutiah and Novebri Novebri, 'Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Kualitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Di Sekolah MAN 1 Madina'.

<sup>32</sup> Annisa Dwiyan, Choirun Niswah, and Ibrahim Ibrahim, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Palembang', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), pp. 3979–93, doi:10.54373/imeij.v5i3.1443.

<sup>33</sup> Lilik Indri Purwati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro ' (unpublished, 2018).

<sup>34</sup> Dwiyan, Niswah, and Ibrahim, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Palembang'.

- e) Partisipasi aktif wali santri dalam menyimak dan menilai hafalan serta memberikan dorongan moral kepada santri.
- f) Penilaian rutin melalui tes tasmi' yang dilakukan untuk melihat kekuatan hafalan dan ketepatan bacaannya.
- g) Eektivitas pengawasan dan arahan dari pengasuh dalam membantu meningkatkan kemampuan hafalan santri.<sup>35</sup>

### 3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

#### a. Motivasi

##### 1) Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>36</sup> Motivasi dapat dipahami sebagai rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong seseorang mau dan berkeinginan melakukan suatu tindakan.

Jika seseorang tidak menyukainya, ia akan berusaha menghilangkan atau menghindari rasa ketidaksukaan tersebut.<sup>37</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

---

<sup>35</sup> Khoiriyah, 'Peran Wali Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Kabupaten Bantul' (2010).

<sup>36</sup> Istiyatun Rahayu, Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi "Creating Caption" Dengan Teknik Gallery Walk + Peer Talk Di Kelas Xii Mipa4 Sma Negeri 2 Magelang, 2023.

<sup>37</sup> Fakultas Agama and others, Jurnal Ilmiah Al-Hadi Titalia Diana Putri Moh. Wasil, no. 2 (n.d.), v .

- a) Motivasi menjadi pendorong awal munculnya perubahan energi dalam diri seseorang. Ketika motivasi berkembang, hal itu turut memengaruhi perubahan energi dalam tubuh manusia sehingga berdampak pada berbagai aktivitas fisik yang dilakukan.
- b) Motivasi berkaitan erat dengan aspek psikologis, seperti perasaan dan emosi, yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.
- c) Motivasi merupakan reaksi terhadap suatu dorongan berupa tujuan. Meski muncul dari dalam diri individu, motivasi tetap dipicu oleh faktor lain, yakni tujuan yang ingin dicapai, yang biasanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan.

Motivasi dapat dipahami sebagai aspek yang kompleks. Kehadirannya memicu perubahan energi dalam diri seseorang, yang kemudian berkaitan dengan kondisi psikologis seperti perasaan dan emosi, hingga akhirnya mendorong individu untuk bertindak. Seluruh proses ini terjadi karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

## 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri

---

<sup>38</sup> Irmalia Susi Anggraini, *Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa* (n.d.).

maupun dari luar individu.<sup>39</sup> Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini meliputi minat, kebutuhan, tujuan pribadi, kemampuan, dan kondisi psikologis.<sup>40</sup> Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, minat terhadap Al-Qur'an, keinginan menjadi hafidz, serta keyakinan akan keutamaan menghafal Al-Qur'an dapat mendorong munculnya motivasi menghafal pada diri santri. Selain itu, kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengingat materi hafalan juga menjadi faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda sehingga hal tersebut turut memengaruhi kelancaran dan kecepatan dalam menghafal. Meskipun demikian, perbedaan kemampuan tidak seharusnya menjadi alasan untuk menurunkannya semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap santri tetap memiliki potensi untuk menghafal sesuai

---

<sup>39</sup> Oleh Nursyaidah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik, 2014.

<sup>40</sup> Nurjanah Mustafa Ilahude And Others, 'Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sma Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato', Jurnal Kewarganegaraan, 7.2 (2023).

dengan kapasitasnya apabila disertai usaha, ketekunan, dan motivasi yang kuat.<sup>41</sup>

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan, dukungan sosial, metode pembelajaran, serta sistem pembinaan yang diterapkan.<sup>42</sup>

Program setor hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur di hadapan guru dan wali santri merupakan bentuk lingkungan belajar yang memberikan penguatan dan dorongan kepada santri. Adanya bimbingan, pengawasan, serta apresiasi dari guru dan orang tua dapat meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Disamping itu persaingan positif antar santri, penetapan target hafalan yang terarah, serta pemberian umpan balik secara langsung dari guru turut menjadi faktor eksternal yang mendorong keteraturan dan ketekunan santri dalam menghafal. Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif juga memperkuat kebiasaan menghafal, karena santri terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Dahliati Simanjuntak, Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an, 2021.

<sup>42</sup> Dahliati Simanjuntak, Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.

<sup>43</sup> Ahmad Rosidi, Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)

Dengan demikian, program setor hafalan yang melibatkan guru dan wali santri tidak hanya berperan sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk dukungan eksternal yang efektif dalam menumbuhkan, menjaga, dan meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>44</sup> Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, motivasi intrinsik memegang peranan penting. Santri yang memiliki dorongan dari dalam dirinya akan lebih mampu mempertahankan konsistensi dalam menghafal dan terus berusaha meningkatkan capaian hafalannya. Keinginan untuk maju tersebut biasanya muncul dari pola pikir yang positif terhadap proses belajar menghafal.

Motivasi juga berkaitan dengan kebutuhan dan kesadaran seseorang, yang kemudian mendorongnya untuk terus mengikuti

---

<sup>44</sup> Tesis Sebagai and others, Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar (2017).

kegiatan tahfizh. Motivasi intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an tumbuh dari kesadaran untuk mencapai tujuan yang hakiki, yaitu menjaga, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an, bukan sekadar memenuhi tuntutan formal atau seremonial.

Adapun indikator dari motivasi instrinsik (motivasi dari dalam diri individu sendiri) adalah sebagai berikut:

- a) Cinta pada Al-Qur'an.
- b) Keinginan untuk mendapat ridha Allah.
- c) Kepuasan batin dalam proses menghafal.
- d) Target pribadi yang ingin dicapai.
- e) Kesadaran nilai spiritual.<sup>45</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi Ekstrinsik bukan berarti Motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, Motivasi Ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.<sup>46</sup> Motivasi Ekstrinsik dapat dikatakan juga sebagai bentuk Motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas belajar.

---

<sup>45</sup> Prabowo Prabowo, 'Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning', *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2024), pp.

<sup>46</sup> Sebagai and others, Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar.

Motivasi belajar yang datang dari luar diri seseorang tidak selalu memberi dampak positif sepenuhnya, namun tetap memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai tujuan, terutama ketika kondisi diri dan situasi tidak stabil.<sup>47</sup> Pada titik inilah keberadaan pihak lain sebagai pemberi dorongan menjadi sangat berpengaruh. Dukungan atau motivasi dari orang lain dapat menumbuhkan semangat bagi santri untuk mulai menghafal maupun meningkatkan kualitas hafalannya. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai penguat yang dapat membantu santri tetap berkomitmen pada proses tahfizh ketika dorongan dari dalam diri sedang melemah.

Ada beberapa indikator dari motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) sebagai berikut:

- a) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya (dalam hal ini kebutuhan dan kerja untuk menghafal Al-Qur'an).
- b) Senang memperoleh pujian dari perbuatan yang telah dikerjakan.
- c) Bekerja dengan harapan memperoleh insentif (dalam hal ini pekerjaan menghafal Al-Qur'an untuk mendapat pahala).
- d) Melakukan sesuatu apabila ada dorongan dari orang lain.

---

<sup>47</sup> Anggraini, Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa.

- e) Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang sekitarnya.<sup>48</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dari luar individu. Dengan adanya motivasi ini, peserta didik sering kali belajar bukan semata-mata karena keinginan untuk memahami materi, melainkan untuk memperoleh pujian atau nilai yang baik. Meskipun demikian, motivasi ekstrinsik tetap memiliki peran penting dan tetap diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik cenderung lebih efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik. Namun, dalam proses pembelajaran, motivasi ekstrinsik tetap diperlukan sebagai pelengkap dan dapat digunakan bersama motivasi intrinsik.

#### **4. Pengaruh Program Setor Hafalan Al-Qur'an Kepada Wali Santri Terhadap Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an**

Program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri merupakan bentuk keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan tahfiz di pesantren. Keterlibatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan emosional, spiritual dan penguatan terhadap proses belajar santri

---

<sup>48</sup> Hidayatul Ma'rifah, 'Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program Reward Dan Punishment Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung' (2022).

Menurut teori keterlibatan keluarga yang dikemukakan oleh Epstein, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan motivasi belajar.<sup>49</sup> Dalam konteks program setor hafalan, wali santri berperan sebagai pendengar, pengawas serta pemberi dukungan dan apresiasi terhadap capaian hafalan anak. Dukungan tersebut dapat menumbuhkan rasa diperhatikan, dihargai dan didukung dalam diri santri, sehingga mendorong meningkatnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, berdasarkan teori penguatan (reinforcement) dari Skinner, perilaku yang mendapatkan penguatan positif seperti pujian, perhatian dan dukungan akan cenderung diulang dan dipertahankan.<sup>50</sup> Ketika santri memperoleh apresiasi dari wali setelah menyetorkan hafalan, maka hal tersebut menjadi stimulus positif yang dapat memperkuat perilaku menghafal. Dengan demikian, kegiatan setor hafalan kepada wali santri berpotensi meningkatkan motivasi ekstrinsik santri.

Lebih lanjut, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri dapat memengaruhi keduanya. Dari sisi ekstrinsik, adanya perhatian, pujian, serta pengawasan dari wali menjadi dorongan dari luar yang memicu semangat santri dalam mempersiapkan hafalan. Sedangkan sisi ekstrinsik, dukungan emosional dan spiritual yang

---

<sup>49</sup> Hani Adi Wijono And Others, 'Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.2 (2021) .

<sup>50</sup> Nasier, 'Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an'.

diberikan wali dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, kesadaran akan nilai spiritual serta keinginan untuk mencapai target hafalan secara mandiri.<sup>51</sup>

Dengan demikian, secara teoritis program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri memiliki potensi untuk memberikan pengaruh terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin baik pelaksanaan program tersebut, maka semakin besar kemungkinan meningkatnya motivasi santri dalam menjaga dan menambah hafalannya.

## **B. Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang Pengaruh Program Setor Hafalan Al-Qur'an kepada Wali terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal adalah sebagai berikut.

1. Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an melalui Kegiatan Setor Hafalan, (Hidayatul Ma'rifah 2022) menekankan bahwa kegiatan setor hafalan di pesantren berfungsi sebagai sarana pengawasan, evaluasi, dan penguatan kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan. Melalui kegiatan tersebut, santri didorong untuk konsisten mengulang dan mempertahankan hafalannya sehingga motivasi menghafal dapat meningkat. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan setor hafalan di

---

<sup>51</sup> A. M. Zuhri Patettengi, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Al-Qur'an*, 2024, pp. 260–71, doi:10.59435/gjmi.v2i5.473.

lingkungan pesantren tanpa melibatkan peran wali santri secara langsung.<sup>52</sup>

Penelitian Ma'rifah memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji kegiatan setor hafalan Al-Qur'an dan kaitannya dengan motivasi menghafal santri. Keduanya menunjukkan bahwa kegiatan setor hafalan berperan penting sebagai faktor yang dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas setor hafalan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menjaga konsistensi hafalan sekaligus menumbuhkan dorongan internal santri untuk terus menghafal.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan variabel yang digunakan. Penelitian Ma'rifah menitikberatkan pada kegiatan setor hafalan di dalam lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada program setor hafalan kepada wali santri saat kegiatan sambangan. Dalam penelitian ini, keterlibatan wali santri dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat menumbuhkan dorongan, tanggung jawab, dan semangat santri dalam menghafal. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang lebih luas karena tidak hanya melihat proses setor di pesantren, tetapi juga menyoroti interaksi santri dan wali sebagai faktor yang memengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>52</sup> Hidayatul Ma'rifah, 'Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program Reward Dan Punishment Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung'.

2. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Dhiya Hana Khairunnisa, 2018) membahas bagaimana dukungan moral, pendampingan, serta pengawasan dari orang tua dapat menumbuhkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Kajian tersebut berfokus pada bentuk-bentuk peran orang tua di lingkungan rumah serta bagaimana kedekatan emosional dalam keluarga memberi pengaruh pada semangat anak untuk menghafal.<sup>53</sup>

Penelitian Khairunnisa memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti peran orang tua atau wali dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Keduanya menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam mendorong semangat dan konsistensi anak atau santri dalam menghafal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan dan perhatian orang tua/wali memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Perbedaannya terletak pada konteks dan bentuk keterlibatan wali. Penelitian Khairunnisa mengkaji peran orang tua dalam lingkungan keluarga di rumah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada program setor hafalan kepada wali santri saat kegiatan sambangan di pesantren. Keterlibatan wali dalam penelitian ini berlangsung secara lebih terstruktur dan menjadi bagian dari sistem pembinaan pesantren. Oleh

---

<sup>53</sup> Dhiya Hana Khairunnisa, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sdit Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018' (unpublished, 2018).

karena itu, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena mengaitkan peran wali secara langsung dengan program pendidikan pesantren, bukan hanya interaksi keluarga di rumah.

3. Hubungan Peran Keluarga terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Tahfiz Ibnu Mas'ud Samboja (Fauzan Syafaat dan Iskandar Yusuf, 2025) bertujuan mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap motivasi menghafal santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kuesioner kepada 20 santri penghafal Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa perhatian, pengawasan, serta dorongan spiritual menjadi faktor penting dalam menjaga semangat dan komitmen santri dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfiz.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji keterlibatan keluarga atau wali sebagai faktor eksternal yang memengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Keduanya menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan semangat, kedisiplinan, dan konsistensi hafalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga merupakan elemen penting dalam keberhasilan proses tahfiz santri.

Perbedaannya terletak pada bentuk keterlibatan keluarga yang dikaji. Penelitian Fauzan Syafaat dan Iskandar Yusuf membahas peran keluarga secara umum dalam kehidupan santri, sedangkan penelitian ini menyoroti program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri saat

kegiatan sambangan sebagai bentuk dukungan yang terstruktur dan diformalkan oleh pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa keterlibatan keluarga tidak hanya berupa dukungan moral, tetapi juga dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembinaan tahfiz pesantren melalui program resmi, sehingga diharapkan lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi menghafal santri di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal.

4. Meningkatkan Motivasi Menghafal Sabtri Melalui Metode Tasmi' dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka (Lalu Riskal Hakim, 2025 bertujuan menganalisis pengaruh metode tasmi' terhadap motivasi dan kualitas hafalan santri. Metode tasmi' dilakukan melalui kegiatan santri memperdengarkan hafalan kepada guru secara rutin sebagai bentuk pembinaan tahfiz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tasmi' yang konsisten mampu meningkatkan motivasi santri dalam menghafal sekaligus menjaga kualitas hafalan.<sup>54</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji upaya peningkatan motivasi menghafal santri dalam program tahfiz Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Keduanya menunjukkan bahwa adanya sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan—baik melalui tasmi' maupun setor hafalan—dapat

---

<sup>54</sup> Lalu Riskal Hakim, 'Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi' Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka' (Unpublished, 2023).

menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat santri dalam menghafal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan yang terprogram merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Perbedaannya terletak pada fokus intervensi yang diteliti. Penelitian Lalu Riskal Hakim menekankan metode tasmi' sebagai strategi pembinaan internal antara santri dan guru dalam proses tahfiz, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri saat kegiatan sambangan sebagai bentuk keterlibatan eksternal keluarga yang diformalkan oleh pesantren. Dengan demikian, penelitian sebelumnya mengkaji peningkatan motivasi dari aspek pembinaan internal pesantren, sedangkan penelitian ini menawarkan perspektif berbeda dengan menempatkan keterlibatan keluarga sebagai bagian integral program tahfiz melalui mekanisme setor hafalan resmi.

5. Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Al-Huffazh Sukabumi (Erik Kurnia Dinanda, 2022) bertujuan mengetahui hubungan antara motivasi menghafal dengan kualitas hafalan santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, yaitu semakin tinggi motivasi menghafal santri maka semakin baik pula

kualitas hafalannya. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses tahfiz santri.<sup>55</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan motivasi menghafal sebagai variabel penting dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an santri di pesantren. Keduanya menegaskan bahwa motivasi berperan besar dalam menjaga kualitas, konsistensi, dan keberhasilan hafalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi menghafal merupakan kunci utama dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik pada santri.

Perbedaannya terletak pada fokus variabel yang dikaji. Penelitian Erik Kurnia Dinanda meneliti pengaruh motivasi terhadap kualitas hafalan sebagai hasil belajar, sedangkan penelitian ini meneliti faktor yang dapat meningkatkan motivasi itu sendiri, khususnya melalui keterlibatan wali santri dalam sistem pembinaan tahfiz pesantren melalui program setor hafalan saat kegiatan sambangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif berbeda karena berfokus pada upaya peningkatan motivasi sebagai variabel penyebab, bukan sebagai variabel akibat, dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri.

### **C. Kerangka Teori**

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas utama dalam pendidikan pesantren yang membutuhkan kesungguhan, konsisten, serta

---

<sup>55</sup> Erik Kurnia Dinanda, 'Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Alhuffazh Sukabumi' (Unpublished, 2022).

motivasi yang kuat dari santri. Motivasi memiliki peranan penting karena pendorong utama bagi santri untuk terus menjaga, menambah dan meningkatkan kualitas hafalannya. Tanpa motivasi yang memadai, proses menghafal Al-Qur'an cenderung berjalan kurang optimal.

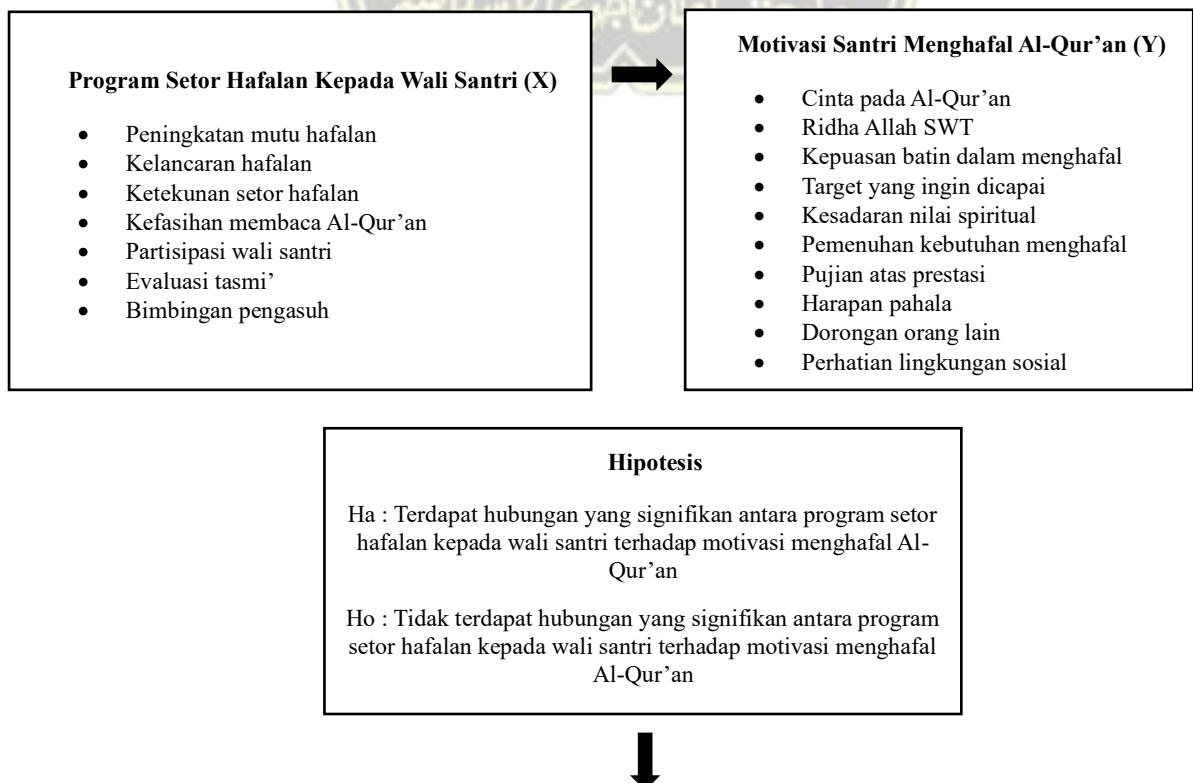
Salah satu upaya pesantren dalam meningkatkan motivasi santri adalah melalui program setor hafalan kepada wali santri saat kegiatan sambangan. Program ini tidak hanya menjadi sarana silaturahmi antara pesantren dan wali santri, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk control, apresiasi, serta dukungan moral dari orang tua terhadap proses menghafal Al-Qur'an yang dijalani santri. Kehadiran wali santri saat setor hafalan diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri dan semangat santri dalam menghafal.

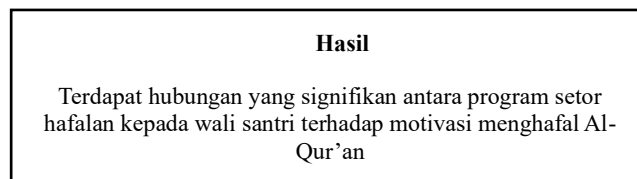
Program setor hafalan kepada wali santri dalam kegiatan sambangan dipandang sebagai stimulus eksternal yang dapat memengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an. Ketika program ini dilaksanakan secara efektif, santri akan merasa lebih diperhatikan, dihargai dan didukung, sehingga motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkat. Sebaliknya, jika program tersebut kurang berjalan dengan baik, maka pengaruhnya terhadap motivasi menghafal santri juga cenderung kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah bahwa program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri saat kegiatan sambangan yang dilaksanakan secara efektif dapat memberikan

pengaruh terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Program setor hafalan ini mejadi sarana dukungan, pengawasan, serta apresiasi dari wali santri yang mampu mendorong semangat dan kesungguhan santri dalam proses menghafal. Dengan adanya pelaksanaan program setor hafalan yang baik, santri diharapkan memiliki motivasi yang lebih tinggi, baik secara instrinsik maupun ekstrinsik, sehingga aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara konsisten dan optimal. Sebaliknya, apabila pelaksanaan program setor hafalan kepada wali santri kurang berjalan dengan baik, maka motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an juga cenderung rendah, yang berdampak pada kurang maksimalnya proses dan capaian hafalan santri.

Maka untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, penulis melampirkan model kerangka berfikir sebagai berikut:





**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan awal yang disusun untuk menjelaskan suatu peristiwa, perilaku, atau gejala tertentu, baik yang sudah terjadi maupun yang mungkin akan terjadi. Sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, hipotesis disusun berdasarkan kajian dan penelitian yang relevan, namun belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari lapangan. Meski sifatnya masih sementara, hipotesis berperan sebagai pijakan awal dalam proses penelitian yang nantinya akan diuji dan dikembangkan melalui langkah-langkah penelitian yang terencana dan sistematis.

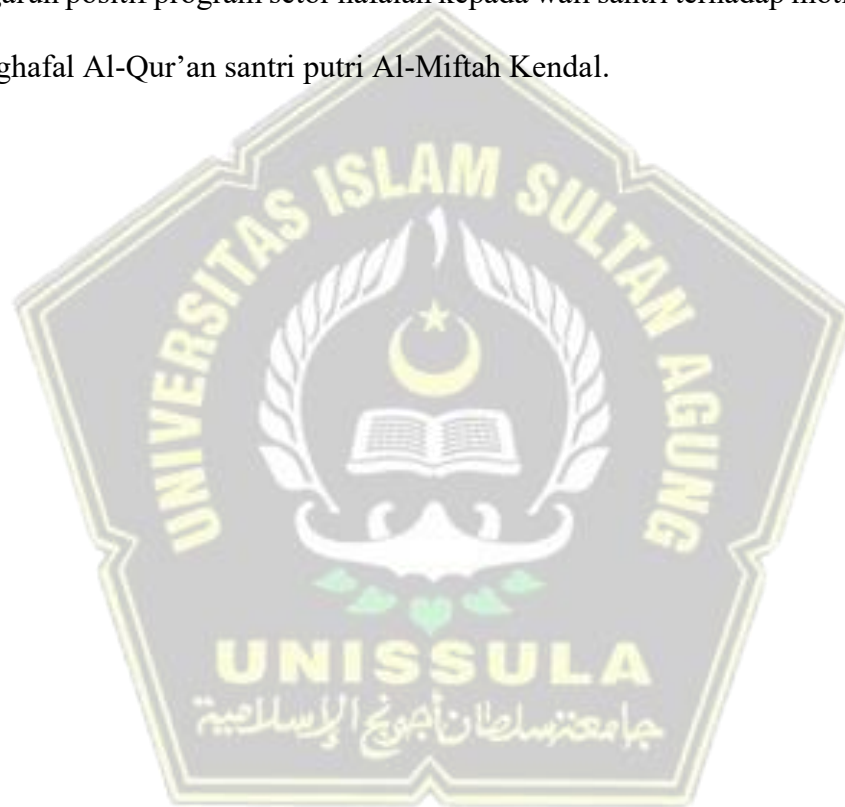
Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan pada program setor hafalan kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Al-Miftah.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara program setor hafalan kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Al-Miftah.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara program setor hafalan kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Al-Miftah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dugaan sementara dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif program setor hafalan kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Al-Miftah Kendal.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

##### 1. Definisi Konseptual

###### a. Program Setor Hafalan Al-Qur'an kepada Wali Santri

Program setoran hafalan Al-Qur'an kepada wali santri saat kegiatan sambangan merupakan aktivitas dimana santri menyampaikan hafalan mereka secara langsung kepada orang tua atau wali ketika jadwal kunjungan berlangsung. Melalui kegiatan ini, wali santri dapat melihat perkembangan hafalan anak, memberikan umpan balik, serta memberikan dukungan secara nyata. Secara konseptual, program ini merupakan bentuk kerja sama antara proses pembinaan tahfizh di pesantren dan peran keluarga sebagai pendukung dari luar.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, program setor hafalan kepada wali santri saat sambangan berfungsi sebagai variabel bebas (X).

###### b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an dipahami sebagai dorongan baik dari dalam diri maupun pengaruh luar yang mendorong santri untuk tekun, disiplin, dan antusias dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi ini meliputi kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta faktor

---

<sup>56</sup> Muh. Fauzan Syafaat1, Hubungan Peran Keluarga Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Tahfiz Ibnu Mas'ud Samboja .

eksternal berupa dukungan orang tua, pembimbing dan lingkungan pesantren.<sup>57</sup> Tingginya motivasi akan tercermin dari keseriusan dan kegigihan santri dalam mencapai target hafalan. Dalam penelitian ini, motivasi menghafal Al-Qur'an ditetapkan sebagai variabel terikat (Y).

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel penelitian dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengemukakan data di lapangan.<sup>58</sup>

### a. Program Setor Hafalan Al-Qur'an kepada Wali Santri

Program setor hafalan Al-Quran kepada wali santri diartikan sebagai aktivitas penyeteroran hafalan santri kepada orang tua pada waktu sambangan yang dapat dilihat dari seberapa rutin kegiatan tersebut dilakukan serta dukungan yang mereka berikan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan dan motivasi dari wali santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an dipahami sebagai dorongan yang membuat santri tekun, bersemangat, dan konsisten dalam menghafal, yang diukur melalui instrument angket guna

---

<sup>57</sup> Hidayatul Ma'rifah, 'Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program Reward Dan Punishment Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung'.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2013).

memperoleh skor yang menunjukkan tinggi atau rendahnya motivasi santri.

## **B. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel independent atau bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang dapat mempengaruhi dari perubahan atau timbulnya variabel terkait yang mempunyai hubungan positif dan negative. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah program setor hafalan kepada wali santri (X) yang memiliki indikator yaitu meliputi: peningkatan jumlah dan kualitas hafalan santri secara bertahap, kelancaran menghafal Al-Qur'an, konsistensi dan kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal setor hafalan secara berkelanjutan, kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang lancar dan benar, keterlibatan aktif wali santri dalam menyimak, menilai hafalan, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada santri, pelaksanaan penilaian rutin melalui tes tasmii' untuk mengukur kekuatan hafalan dan ketepatan bacaan santri, dan efektivitas pengawasan dan bimbingan pengasuh dalam membantu meningkatkan kemampuan hafalan santri.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Khoiriyah, 'Peran Wali Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Gayam Jatimulyo Kabupaten Bantul'.

2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an (Y). Adapun indikator dari motivasi ini ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Indikator Motivasi Intrinsik yaitu meliputi: cinta pada Al-Qur'an, keinginan untuk mendapat ridha Allah, kepuasan batin dalam proses menghafal, target pribadi yang ingin dicapai dan kesadaran nilai spiritual.<sup>60</sup>

b. Indikator Motivasi Ekstrinsik meliputi: selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya (dalam hal ini kebutuhan dan kerja untuk menghafal Al-Qur'an), senang memperoleh pujian dari perbuatan yang telah dikerjakan, bekerja dengan harapan memperoleh insentif (dalam hal ini pekerjaan menghafal Al-Qur'an untuk mendapat pahala), melakukan sesuatu apabila ada dorongan dari orang lain, dan melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang sekitarnya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Prabowo Prabowo, 'Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning'.

<sup>61</sup> Hidayatul Ma'rifah, 'Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program Reward Dan Punishment Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung'.

### C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, karena variabel bebas dalam penelitian yaitu program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri sudah berlangsung tanpa adanya perlakuan dari peneliti. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi dipakai untuk melihat seberapa besar perubahan pada variabel Y yang terjadi akibat pengaruh variabel X.

### D. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di pesantren ini telah dilaksanakan program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji pengaruh program tersebut terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu pada bulan November 2025 sampai dengan Februari 2026. Adapun rincian waktu dan tahapan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Waktu	Tahap Penelitian
1	November 2025	Penyusunan proposal skripsi
2	Desember 2025 – Januari 2026	Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi
3	Februari 2026	Tahap akhir penyusunan skripsi

*Sumber: Data diolah peneliti, 2026*

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu kesatuan individual atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiono populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk diambil kesimpulannya.<sup>62</sup> Sedangkan populasi pada penelitian ini mencakup seluruh santri yang mengikuti kegiatan setor hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren. Adapun jumlah santri yang mengikuti program setor hafalan tersebut adalah sebanyak 70 orang.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi penelitian yang digunakan untuk menjawab hasil dari suatu penelitian. Berdasarkan tabel penentuan ukuran sampel Isaac dan Michel, populasi berjumlah

---

<sup>62</sup> Nidia Suryani and others, Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan (n.d.) . Nidia Suryani and others, Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan (n.d.) .

70 orang terlebih dahulu ditentukan taraf kesalahannya, yaitu sebesar 5%. Dengan menggunakan taraf kesalahan 5% tersebut, tabel Isaac dan Michel merekomendasikan bahwa populasi 70 orang memiliki ukuran sampel sebanyak 58 responden. Oleh karena itu, peneliti menetapkan 58 santri sebagai sampel penelitian karena jumlah tersebut dinilai representative serta sesuai dengan standar penentu sampel yang berlaku.<sup>63</sup> Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling* yang dimana memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik.

#### **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat dan sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang tepat untuk mempermudah penelitian ini:

1. Angket (koesioner)

Angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam konteks penelitian, angket sering digunakan untuk mengumpulkan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Angket

---

<sup>63</sup> Yusuf Abdhul Azis, 'Teknik Pengambilan Sampel Penelitian: Macam & Penjelasan ', <https://Deepublishstore.Com/Blog/Teknik-Pengambilan-Sampel/>, 2023.

dapat disampaikan dalam berbagai format, seperti kertas, online atau wawancara.<sup>64</sup>

Pada penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang diperoleh melalui angket kemudian diubah menjadi data kuantitatif berupa angka dengan cara pemberian skor pada setiap pertanyaan. Untuk keperluan tersebut, penelitian ini menggunakan skala likert, karena skala ini tepat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan motivasi responden.<sup>65</sup> Penggunaan skala likert memungkinkan peneliti mengukur tingkat persetujuan responden secara bertahap dan sistematis, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih terukur, objektif dan mudah dianalisis secara statistik sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Kategori	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3. 1 Skala Likert**

<sup>64</sup>Salmaa, 'Angket Penelitian: Prinsip, Jenis, Contoh, Langkah Menyusun', <https://Penerbitdeepublish.Com/Angket-Penelitian/>, 2023.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah serta menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menafsirkan hasil penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai variabel yang diteliti dan disajikan dalam bentuk tabel.<sup>66</sup>

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kedua variabel yang teridentifikasi, maka penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Dalam regresi linear sederhana, hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan dalam bentuk persamaan linear:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y adalah variabel dependen (terikat),
- X adalah variabel independen (bebas),
- $a$  adalah konstanta (intersep), yang menunjukkan nilai Y ketika  $X=0$
- $b$  adalah koefisien regresi, yang menunjukkan seberapa besar perubahan pada Y ketika X berubah satu unit.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Imam Machali, Statistik Itu Mudah (2015).

<sup>67</sup> Imam Machali, Statistik Itu Mudah (2015).

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono adalah penunjukan suatu ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang telah terkumpul dari peneliti untuk dicari validitasnya.<sup>68</sup> Untuk melihat validitas tersebut terdapat kriteria yaitu jika koefisien antara item dengan total item kurang atau dibawah 0,05 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid dan jika koefisien sama atau diatas 0,05 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas data variabel (X) program setor hafalan Al-Qur'an dan variabel (Y) motivasi menghafal Al-Qur'an Adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Uji Validitas Variabel X (Program Setor Hafalan Al-Qur'an)**

No Butir Instrumen	Person Correlation (r) Hitung	(r) Tabel	Ket
1.	0,428	0,254	Valid
2.	0,544	0,254	Valid
3.	0,731	0,254	Valid
4.	0,677	0,254	Valid
5.	0,685	0,254	Valid
6.	0,664	0,254	Valid
7.	0,765	0,254	Valid
8.	0,649	0,254	Valid
9.	0,654	0,254	Valid
10.	0,338	0,254	Valid
11.	0,622	0,254	Valid
12.	0,691	0,254	Valid
13.	0,430	0,254	Valid

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.*

14.	0,451	0,254	Valid
15.	0,448	0,254	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada penelitian ini memiliki nilai korelasi yang lebih besar. Oleh karena itu, butir-butir pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**

No Butir Instrumen	Person Correlation (r) Hitung	(r) Tabel	Ket
1.	0,445	0,254	Valid
2.	0,383	0,254	Valid
3.	0,361	0,254	Valid
4.	0,445	0,254	Valid
5.	0,444	0,254	Valid
6.	0,555	0,254	Valid
7.	0,541	0,254	Valid
8.	0,690	0,254	Valid
9.	0,481	0,254	Valid
10.	0,646	0,254	Valid
11.	0,568	0,254	Valid
12.	0,593	0,254	Valid
13.	0,533	0,254	Valid
14.	0,666	0,254	Valid
15.	0,527	0,254	Valid
16.	0,419	0,254	Valid
17.	0,708	0,254	Valid
18.	0,605	0,254	Valid
19.	0,609	0,254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an) dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,254 pada signifikansi 0,05 hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrument dalam mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrument dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach yaitu ukuran yang menunjukkan sejauh mana keseluruhan item dalam kuesioner saling berkaitan dan konsisten dalam mengukur variabel.<sup>69</sup> Prosedur dalam mencari koefisien reliabilitas yaitu dengan membandingkan signifikan nilai kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan valid.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari variabel X dan variabel Y, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang menggunakan *software* SPSS versi 27.0 sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Variabel X (Program Setor Hafalan Al-Qur'an)**

Variabel X	r Cronbach's Alpha	r Tabel	Ket
Program Setor Hafalan Al-Qur'an	0,867	0,254	Reabel

<sup>69</sup> Imam Machali, Statistik Itu Mudah .

Berdasarkan perolehan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen untuk variabel program setor hafalan Al-Qur'an telah lolos uji reliabilitas karena telah memenuhi syarat dengan memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dibanding nilai koefisien reliabilitas.

**Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**

Variabel Y	r Cronbach's Alpha	r Tabel	Ket
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	0,839	0,254	Reabel

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas instrumen variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* = 0,839 >  $r_{tabel}$  = 0,254 pada tingkat signifikan  $\alpha=5\%$ , maka instrumen *reliabel*. Jadi uji instrumen data ini dianggap valid dan reliabel, maka instrumen yang dipakai peneliti dapat mengukur data guna mengumpulkan data penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Program Setor Hafalan Kepada Wali Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel X yaitu program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri, seluruh butir dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  masing-masing item lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah mampu mengukur aspek-aspek program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri secara tepat dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Adapun instrumen kuesioner ini terdiri dari 15 item pernyataan yang masing-masing item pernyataan mempunyai alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5, yakni skor 5 (sangat setuju), skor 4 (setuju), skor 3 (netral), skor 2 (tidak setuju) dan skor 1 (sangat tidak setuju). Skor harapan paling tinggi yaitu 75 dan skor harapan paling rendah yaitu 15. Hasil dari jawaban kuesioner responden variabel X adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Analisis deskriptif data variabel X (Program Setor Hafalan Al-Qur'an Kepada Wali Santri)**

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		67,1034
Std. Error of Mean		,70204
Median		68,0000
Mode		69,00
Std. Deviation		5,34655
Variance		28,586
Skewness		-,249
Std. Error of Skewness		,314
Kurtosis		-1,125
Std. Error of Kurtosis		,618
Range		19,00
Minimum		56,00
Maximum		75,00
Sum		3892,00

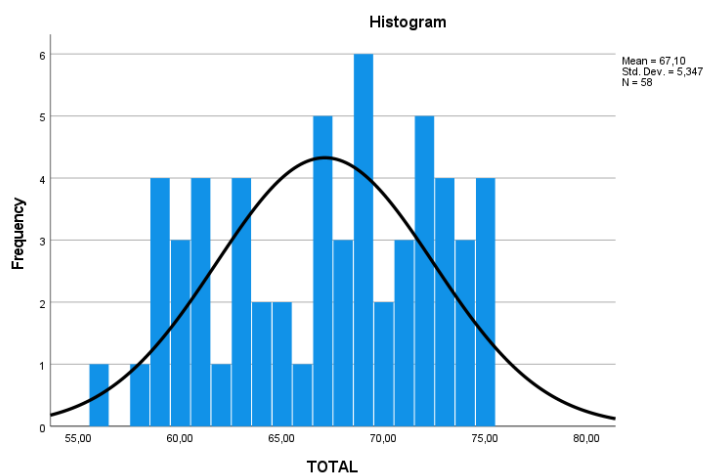
### Program Setor Hafalan Al-Qur'an Kepada Wali Santri (X)

#### TOTAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56,00	1	1,7	1,7	1,7
	58,00	1	1,7	1,7	3,4
	59,00	4	6,9	6,9	10,3
	60,00	3	5,2	5,2	15,5
	61,00	4	6,9	6,9	22,4
	62,00	1	1,7	1,7	24,1
	63,00	4	6,9	6,9	31,0
	64,00	2	3,4	3,4	34,5
	65,00	2	3,4	3,4	37,9
	66,00	1	1,7	1,7	39,7
	67,00	5	8,6	8,6	48,3
	68,00	3	5,2	5,2	53,4
	69,00	6	10,3	10,3	63,8
	70,00	2	3,4	3,4	67,2
	71,00	3	5,2	5,2	72,4
	72,00	5	8,6	8,6	81,0
	73,00	4	6,9	6,9	87,9
	74,00	3	5,2	5,2	93,1
75,00	4	6,9	6,9	100,0	
Total		58	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan SPSS Peneliti, 2026

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Variabel X



Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 58 orang, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 67,10, median 68,00 dan modus 69,00. Nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang positif terhadap pelaksanaan program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri. Selain itu, nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 75 menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian dalam rentang yang cukup tinggi.

Hasil analisis pengisian kuesioner tersebut dikategorikan dalam 5 tingkat, dengan penentuan interval skor masing-masing yang akan menggambarkan pelaksanaan program setor hafalan Al-Qur'an dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

**Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel X (Program Setor Hafalan Al-Qur'an Kepada Wali Santri)**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	72-75	16	27,6%
Baik	68-71	14	24,1%
Cukup	64-67	10	17,2%
Tidak Baik	60-63	12	20,7%
Sangat Tidak Baik	56-59	6	10,3%
Total		58	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari total 58 responden diperoleh lima kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden (27,6%) menilai pelaksanaan program dalam kategori sangat baik, 14 responden (24,1%) berada pada kategori baik, 10 responden (17,2%) menilai cukup, 12 responden (20,7) menyatakan tidak baik dan 6 responden (10,3%) menilai kategori sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri telah berjalan dengan cukup baik, karena sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori baik dan sangat baik. Namun demikian, masih terdapat responden yang menilai pelaksanaan program tersebut belum optimal, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan dalam pelaksanaan program agar dapat berjalan lebih efektif dan merata.

## B. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berupa kuesioner yang terdiri dari 19 item pernyataan yang mana masing-masing item pernyataan mempunyai alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 5. Adapun hasil dari jawaban kuesioner responden motivasi menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Analisis deskriptif variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		79,6034
Std. Error of Mean		1,09360
Median		78,0000
Mode		78,00
Std. Deviation		8,32864
Variance		69,366
Skewness		,016
Std. Error of Skewness		,314
Kurtosis		-,985
Std. Error of Kurtosis		,618
Range		32,00
Minimum		63,00
Maximum		95,00
Sum		4617,00

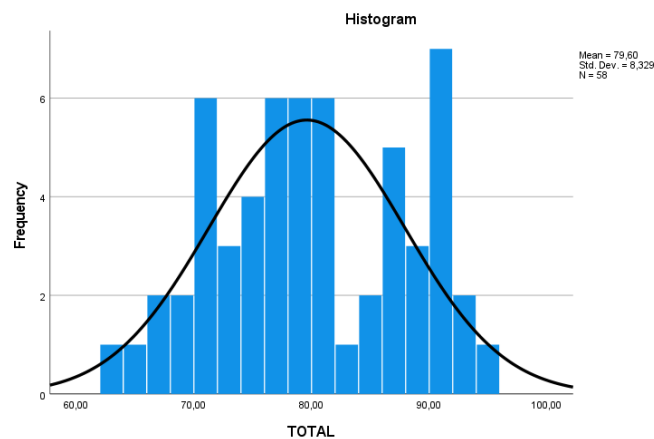
### Motivasi Menghafal Al-Qur'an

#### TOTAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63,00	1	1,7	1,7	1,7
	64,00	1	1,7	1,7	3,4
	66,00	1	1,7	1,7	5,2
	67,00	1	1,7	1,7	6,9
	68,00	1	1,7	1,7	8,6
	69,00	1	1,7	1,7	10,3
	70,00	2	3,4	3,4	13,8
	71,00	4	6,9	6,9	20,7
	72,00	2	3,4	3,4	24,1
	73,00	1	1,7	1,7	25,9
	74,00	2	3,4	3,4	29,3
	75,00	2	3,4	3,4	32,8
	76,00	2	3,4	3,4	36,2
	77,00	4	6,9	6,9	43,1
	78,00	6	10,3	10,3	53,4
	80,00	1	1,7	1,7	55,2
	81,00	5	8,6	8,6	63,8
	83,00	1	1,7	1,7	65,5
	85,00	2	3,4	3,4	69,0
	86,00	1	1,7	1,7	70,7
	87,00	4	6,9	6,9	77,6
	88,00	2	3,4	3,4	81,0
	89,00	1	1,7	1,7	82,8
	90,00	2	3,4	3,4	86,2
	91,00	5	8,6	8,6	94,8
	93,00	2	3,4	3,4	98,3
	95,00	1	1,7	1,7	100,0
Total		58	100,0	100,0	

*Sumber Data: Olahan Peneliti, 2026*

**Gambar 4. 2 Histogram Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y)**



Berdasarkan hasil statistik pada motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,60 yang menunjukkan bahwa secara umum skor responden berbeda pada kategori cukup tinggi. Nilai median dan modus sama-sama 78, artinya sebagian besar responden memperoleh skor yang relatif sama pada kisaran tersebut. Selain itu, nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 95 yang menunjukkan adanya variasi skor antar responden.

Hasil analisis data kuesioner dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan interval skor yang telah ditentukan, sehingga dapat menggambarkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

**Tabel 4. 4 Deskripsi variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	91-95	8	13,8%
Baik	84-90	12	20,7%
Cukup	77-83	17	29,3%
Tidak Baik	70-76	15	25,9%
Sangat Tidak Baik	63-69	6	10,3%
Total		58	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa kategori dengan frekuensi tertinggi adalah kategori cukup, sehingga sebagian besar responden berada pada tingkat yang sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an berada pada kategori cukup, meskipun terdapat sebagian responden yang telah mencapai kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil uji validitas, item dengan nilai tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 17 dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,708. Pernyataan tersebut berbunyi, "Dukungan dari orang sekitar membantu saya untuk tidak menyerah dalam menghafal Al-Qur'an". Sedangkan nilai terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 3 dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,361. Pernyataan tersebut berbunyi, "Niat menghafal Al-Qur'an karena ridha Allah SWT menjadi pendorong utama bagi saya dibandingkan alasan yang lain". Meskipun memiliki nilai paling rendah, butir pernyataan ini tetap dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,254)

### **C. Analisis Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis Pengaruh Program Setor Hafalan Al-Qur'an Kepada Wali Santri Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Analisis asumsi klasik dimaksud untuk mengambil kesimpulan dalam pengajuan hipotesis. Analisis asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis sampel dan untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y analisis asumsi klasik dibutuhkan sebagai prosedur statistik, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan kepada populasi. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana yang sebelumnya diadakan Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari

Uji Normalitas dan Uji Linearitas terlebih dahulu.

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Kriteria pengujian normalitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 27.0.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Program Setor Hafalan Al-Qur'an	Motivasi Menghafal Al-Qur'an	
N		58	58	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,1034	79,6034	
	Std. Deviation	5,34655	8,32864	
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,111	
	Positive	,097	,111	
	Negative	-,104	-,106	
Test Statistic		,104	,111	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,184	,073	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,116	,074	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,108	,067
		Upper Bound	,125	,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X (Program Setor Hafalan Al-Qur'an) adalah 0,125 dan nilai signifikansi variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an) adalah 0,081 yang menunjukkan bahwa berdistribusi normal karena  $> 0,05$ .

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara program setor hafalan Al-Qur'an dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Hasil uji linearitas ini dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai  $\text{sig.} > 0,05$ .

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Menghafal Al-Qur'an * Program Setor Hafalan Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	2225,963	18	123,665	2,791	,004
		Linearity	1473,307	1	1473,307	33,253	<,001
		Deviation from Linearity	752,655	17	44,274	,999	,479
	Within Groups		1727,917	39	44,306		
	Total		3953,879	57			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,479. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi syarat uji linearitas untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel X (program setor hafalan al-qur'an kepada wali santri) terhadap variabel Y (motivasi menghafal Al-Qur'an)

dengan menggunakan regresi linear sederhana. Untuk menguji besarnya pengaruh menggunakan analisis statistik dengan bantuan *Software SPSS 27.0 for Windows*. Hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu “Apakah terdapat pengaruh program setor hafalan Al-Qur’an kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah Kendal Tahun 2025/2026”.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473,307	1	1473,307	33,261	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2480,572	56	44,296		
	Total	3953,879	57			

a. Dependent Variable: Motivasi Menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Program Setor Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah didapatkan diatas bahwa angka signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Adapun kriteria  $H_0$  ditolak jika signifikansi kurang dari 0,05. Maka hasil uji regresi linear sederhana ini dapat diartikan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,01 yang menyatakan ada pengaruh program setor hafalan Al-Qur’an kepada wali. Maka konsekuensi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,01 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4. 8 Coefficients Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15,795	11,099		1,423	,160
	Program Setor Hafalan Al-Qur'an	,951	,165	,610	5,767	<,001

a. Dependent Variable: Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh koefisien X sebesar 0,951 dan konstanta sebesar 15,795 maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel program setor hafalan Al-Qur'an terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an dalam bentuk persamaan regresi dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = garis regresi/variabel respon

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/predictor

Jadi,  $Y = 15,795 + 0,951X$

Berdasarkan persamaan tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian santri terhadap pelaksanaan program setor hafalan Al-Qur'an, maka motivasi menghafal Al-Qur'an akan meningkat sebesar 0,951 pada konstanta 15,795. Oleh karena itu, pelaksanaan program setor hafalan Al-Qur'an yang baik dan efektif berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

## b) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk menguji program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini digunakan pembandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan N sebesar 58 dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15,795	11,099		1,423	,160
	Program Setor Hafalan Al-Qur'an	,951	,165	,610	5,767	<,001

a. Dependent Variable: Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Interpretasi dari hasil uji t diatas yaitu jika nilai Sig < 0,05 atau jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji pada tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai Sig. = 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,767 > 1,671$ , maka hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Pengaruh positif tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendukung diantaranya pelaksanaan program setor hafalan Al-Qur'an yang berjalan dengan baik dan terstruktur, adanya peran wali santri dalam memantau dan memotivasi hafalan santri, serta bimbingan yang konsisten dari pengasuh dalam proses hafalan. Selain itu, target hafalan

yang jelas dan evaluasi yang dilakukan secara berkala turut mendorong meningkatnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Disamping faktor-faktor pendukung lainnya.

c) Uji f

Uji f bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu antara program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri (X) terhadap variabel terikat yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an (Y). Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan N (jumlah seluruh sampel) sebesar 58 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,007. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 27 diperoleh hasil pengujian f dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473,307	1	1473,307	33,261	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2480,572	56	44,296		
	Total	3953,879	57			

a. Dependent Variable: Motivasi Menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Program Setor Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil pengujian menggunakan uji F didapatkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 33,261 dan  $f_{tabel}$  sebesar 4,007. Hal ini menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Maka seluruh variabel independen program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri signifikan memberikan pengaruh terhadap

variabel dependen yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Miftah. Secara statistik, pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program setor hafalan yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan wali santri terbukti berkaitan secara nyata dengan meningkatnya motivasi menghafal santri, sehingga perubahan pada kualitas pelaksanaan program akan diikuti oleh perubahan pada tingkat motivasi menghafal.

Hal ini sejalan dengan teori penguatan perilaku dari B. F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku belajar dapat terbentuk dan dipertahankan melalui adanya penguatan (reinforcement). Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan wali santri melalui kegiatan menyimak hafalan, memberi perhatian, dan memberikan apresiasi menjadi bentuk penguatan eksternal yang mendorong munculnya semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Temuan data penelitian juga menunjukkan bahwa santri yang rutin mengikuti program setor hafalan kepada wali santri cenderung memiliki motivasi menghafal yang lebih tinggi, ditandai dengan kesungguhan menambah hafalan, menjaga muroja'ah, dan memenuhi target yang ditetapkan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi berfungsi sebagai sarana dukungan emosional dan spiritual dari keluarga yang memperkuat dorongan internal santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara normatif, pentingnya kesungguhan dan motivasi dalam

membaca serta mempelajari Al-Qur'an juga ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan dihafalkan, sehingga manusia didorong untuk memiliki kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan tersebut terwujud melalui adanya program pembinaan hafalan yang melibatkan lingkungan terdekat santri, yaitu keluarga, sehingga santri lebih termotivasi dalam proses menghafal.

Dengan demikian, pengaruh signifikan dalam penelitian ini dapat dimaknai bahwa program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri berperan secara nyata dan berarti dalam meningkatkan motivasi menghafal santri. Keterkaitan tersebut tidak muncul secara kebetulan, tetapi didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat, serta diperkuat oleh teori pembelajaran dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri berada dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 67,10. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan agar lebih optimal.
2. Motivasi menghafal Al-Qur'an santri berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 79,60. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik meskipun masih dapat ditingkatkan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Pengaruh tersebut bermakna bahwa keterlibatan wali dalam program setor hafalan secara nyata mendorong meningkatnya tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, program setor hafalan kepada wali santri tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai dukungan eksternal yang efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal santri.

## B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren, diharapkan program setor hafalan Al-Qur'an kepada wali santri dapat terus ditingkatkan kualitas pelaksanaannya, baik dari segi konsistensi maupun pendampingan kepada santri agar dapat meningkatkan motivasi menghafal secara lebih optimal.
2. Bagi Santri, diharapkan dapat terus menjaga niat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta memanfaatkan dukungan wali snatri sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas hafalan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program setor hafalan Al-Qur'an dan motivasi menghafal Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Bp1; Sabhayati Asri Munandar2; Andi Fitriani3; Yuyun Karlina4; Yumriani5, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan ', *Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul*, 2022
- Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini & Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* , 2009, P. 12
- Ali, Agus, And Uus Ruswandi, 'Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Buana Perjuangan Karawang', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2022), P. 154, Doi:10.17467/Jdi.V4i1.867
- Andy Wiyanto, *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Tahfizul Qur'an Di Surakarta*, 2012
- Anggraini, Irmalia Susi, *Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*
- Dhiya Hana Khairunnisa, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sdit Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018 ' (2018)
- Dwiyana, Annisa, Choirun Niswah, And Ibrahim Ibrahim, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Man 2 Palembang', *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), Pp. 3979–93, Doi:10.54373/Imej.V5i3.1443
- Erik Kurnia Dinanda, 'Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Alhuffazh Sukabumi' (2022)
- Fauzan Amin, Al, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam* (2015)
- Fithriani Gade 'Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an' In *Jurnal Ilmiah Didaktika Februari*, No. 2 (2014)
- Giyanti, Ernawati, Hari Setiadi, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an Konsep, Analisis, Dan Praktik* (2022)
- Hidayatul Ma'rifah, 'Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program Reward Dan Punishment Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung' (2022)

Husni Hamim, Ahmad, Uus Ruswandi, And Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan Pai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2022), P. 214, Doi:10.17467/Jdi.V4i2.899

I Wayan Sritama<sup>1</sup>, *Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam*, 2019

Imam Machali, *Statistik Itu Mudah* (2015)

Istiyatun Rahayu, *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi "Creating Caption" Dengan Teknik Gallery Walk + Peer Talk Di Kelas Xii Mipa4 Sma Negeri 2 Magelang*, 2023

Khoiriyah, 'Peran Wali Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Gayam Jatimulyo Kabupaten Bantul' (2010)

Lalu Riskal Hakim, 'Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi' Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka' (2023)

Lilik Indri Purwati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro ' (2018)

Lqmultimedia, 'Metode Setoran Hafalan Quran Luqmanul Hakim Sigi: Efektif Dan Terstruktur', <https://luqmanulhakimsigi.com/metode-setoran-hafalan-luqman-hakim-sigi/>, 2025

Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, And Susi Purnamasari Gulo, *Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau*, 3.1 2020

Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,"

Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, 2019

Muhammad Irsan Rasyad, 'Sambangan Santri Novermber 2025: Dari Shalawat Hingga Penghargaan, Santri Al Azka Tunjukkan Semangat Qurani',

Muh. Fauzan Syafaat<sup>1</sup>, Iskandar Yusuf, *Hubungan Peran Keluarga Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Tahfiz Ibnu Mas'ud Samboja*, 2025

- Muthi'ah Lathifah, And Yakobus Ndona, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab', *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2024), Pp. 184–93, Doi:10.55606/Lencana.V2i3.3764
- Nasier, Gamal Abdel, 'Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an', *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10.1 (2020), Pp. 79–106, Doi:10.56745/Js.V10i1.20
- Nurul Mutiah, And Novebri Novebri, 'Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Kualitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Di Sekolah Man 1 Madina', *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), Pp. 207–15, Doi:10.61132/Ikhlas.V2i1.330
- Patettengi, A M Zuhri, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Al-Qur'an*, 2024, Pp. 260–71, Doi:10.59435/Gjmi.V2i5.473
- Prabowo Prabowo, 'Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning', *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2024), Pp. 150–59, Doi:10.59841/Ihsanika.V2i4.1954
- Putra Jaya, Nikeng, And Stit Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Nikengputrajaya, 'Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hubungannya Dengan Kurikulum', *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.4 Pp. 4296–303, Doi:10.24815/Jimps.V8i4.26791
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (2016)
- Rosidi, Ahmad, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)*
- Salmaa, 'Angket Penelitian: Prinsip, Jenis, Contoh, Langkah Menyusun', <https://Penerbitdeepublish.Com/Angket-Penelitian/>, 2023
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihin, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (Budai)*, Ed. By Riy Riyanto Onwardono, Cv. Zenius Publisher (Cirebon, 2023)
- Sebagai, Tesis, And Others, *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar* (2017)

Sholeha, Amalia, And Muhammad Dahlan Rabbanie, 'Hafalan Al-Qurâ€™an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa', *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2021), Doi:10.34001/Tarbawi.V17i2.1645

Studi Pendidikan Bahasa Arab Stai As-Sunnah Deli Serdang Jl Medan-Tg Morawa, Program, And Others, 'Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas Zulham Effendi', In *Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Jurnal Waraqat* ♦, No. 2 (2017), li

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2013)

Supriadi, Gito, Abdul Azis, And Shania Aprilia, *Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Smp Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun*, Doi:10.30868/Ei.V12i04.4679

Suryani, Nidia, And Others, *Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*

*Titalia Diana Putri Moh. Wasil, Jurnal Ilmiah Al-Hadi* No. 2 V

Yusuf Abdhul Azis, 'Teknik Pengambilan Sampel Penelitian: Macam & Penjelasan', <https://Deepublishstore.Com/Blog/Teknik-Pengambilan-Sampel/>, 2023

